



**ANALISIS INDUSTRI KECIL MAKANAN RINGAN DI KOTA  
MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Persyaratan  
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**DESTI MUNIA WIDIASTUTI**  
NPM : 1925210191

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI  
MEDAN  
2022**

**PENGESAMAN SKRIPSI**

JUDUL : ANALISIS INDUSTRI KECIL MAKANAN RINGAN DI KOTA MEDAN

NAMA : DESTI MUNIA WIDIASTUTI  
N.P.M : 192521D191  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Ekonori Pembanguan  
TANGGAL KELULUSAN : 09 Mei 2022

DIKETAHUI

DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Onny M. S. S. S. S., M.Kn



Dr. E. Bakhtiar Efandi, SE., M.Si.



DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. E. Bakhtiar Efandi, SE., M.Si.



Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DESTI MUNIA WIDIASTUTI  
NPM : 1925210191  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JENJANG : S-I (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS INDUSTRI KECIL MAKANAN RINGAN  
DI KOTA MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Mei 2022



(DESTI MUNIA WIDIASTUTI)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DESTI MUNIA WIDIASTUTI  
NPM : 1925210191  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS INDUSTRI KECIL MAKANAN RINGAN  
DI KOTA MEDAN

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Mei 2022



(DESTI MUNIA WIDIASTUTI)



Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 17 Mei 2022  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DESTI MUNIA WIDIASTUTI  
 Tempat/Tgl. Lahir : TANGERANG / 09 Desember 1989  
 Nama Orang Tua : MA'MUN  
 N. P. M : 1925210191  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
 No. HP : 085354805084  
 Alamat : Pasadena Residence Blok c55 Jl. Bandar Labuhan  
 Tanjung Morawa

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Industri Kecil Makanan Ringan Kota Medan, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan index prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercapai keterangan bebas pustaka
4. Tertampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Tertampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Tertampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkrip sebanyak 1 lembar.
7. Tertampir pelunasan kwitansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid ker Las Jeruk 5 exemplar untuk penguji (1 dan warna penjiidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dan pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Tertampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Dijetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



DESTI MUNIA WIDIASTUTI  
 1925210191

## Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dihuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (astt) - Mhs.ybs.



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Orang tua yang bertanda tangan di bawah ini :

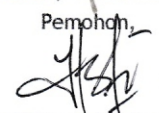
Nama Lengkap	: DESTI MUNIA WIDIASTUTI
Tempat/Tgl. Lahir	: TANGERANG / 09 Desember 1989
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1925210191
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi	: Ekonomi Bisnis & Moneter
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 141 SKS, IPK 3.32
Nomor Hp	: 085354805084
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:


No.	Judul
1.	Analisis Industri Kecil Makanan Ringan di Kota Medan

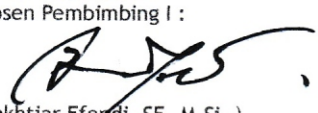
Isian : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

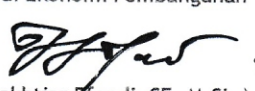
Stempel Yang Tidak Perlu

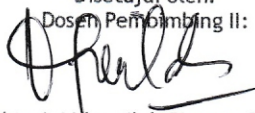
  
 Rektor I,  
 ( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 17 Mei 2022  
 Pemohon,  
  
 ( Desti Munia Widiastuti )

Tanggal : .....  
 Disahkan oleh  
 Dekan  
  
 ( Dr. Onny Medalina, S.H., M.Kn )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Dr. E. Bakhtiar Efendi, SE., M.Si. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh:  
 Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan  
  
 ( Dr. E. Bakhtiar Efendi, SE., M.Si. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II:  
  
 ( Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

## **ABSTRAK**

Perkembangan usaha kecil dan menengah merupakan faktor penting bagi perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karakteristik dan kinerja industri sangat efisien, produktif dan memiliki akuntabilitas yang tinggi terhadap kebijakan pemerintah di sektor swasta dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan unit usaha kecil menengah yang banyak dan hampir semua sektor perekonomian serta kontribusinya yang besar dalam penciptaan lapangan kerja. Penelitian ini menggunakan data primer dengan penyebaran angket/kuisisioner atau wawancara dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Model analisis dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Variabel Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Industri Makanan Ringan di Kota Medan. Variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Industri Makanan Ringan di Kota Medan. Variabel Legalitas Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Industri Makanan Ringan di Kota Medan. Variabel Fasilitas Kredit berpengaruh terhadap Pendapatan Industri Makanan Ringan di Kota Medan.

**Kata Kunci :** Tenaga Kerja, Umur Perusahaan, Legalitas Kredit, Fasilitas Kredit, dan Pendapatan Industri Kecil di Kota Medan

## **ABSTRACT**

*The development of small and medium enterprises is an important factor for the development of economic growth in Indonesia. Industry characteristics and performance are highly efficient, productive and have high accountability for government policies in the private sector and improved economic growth. The existence of many small and medium enterprise units and almost all sectors of the economy and its large contribution in job creation. This study uses primary data with the dissemination of questionnaires / questionnaires or interviews with the number of respondents as many as 100 people. The analysis model in this study is Multiple Linear Regression. The results of this study showed that Labor Variables have an effect on the Income of the Snack Industry in Medan City. The Company's Age Variable has no effect on the Snack Industry Revenue in Medan City. Business Legality Variables affect the Revenue of the Snack Industry in Medan City. Credit Facility Variables affect the Revenue of the Snack Industry in Medan City.*

*Keywords : Labor, Company Age, Credit Legality, Credit Facilities, and Small Industry Revenue in Medan City*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**ANALISIS INDUSTRI KECIL MAKANAN RINGAN DI KOTA MEDAN**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Skripsi ini disusun dengan harapan dapat menjadi referensi dan informasi bagi semua pihak. Skripsi ini merupakan hasil maksimal yang dapat dikerjakan penulis dan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun dengan segala keterbatasan yang ada diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Dr. E. Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan sekaligus dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
5. Kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda, Suami serta anak-anak yang telah memberikan dorongan, nasehat, kasih sayang, do'a yang tidak terbatas, serta dukungan materi.
6. Kepada seluruh Dosen dari Prodi Ekonomi Pembangunan, terima kasih tak terhingga atas segala ilmu yang baik lagi bermanfaat bagi penulis.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan juga para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Aamiin.

Medan, Mei 2022

Penulis

**DESTI MUNIA WIDIASTUTI**  
**NPM : 1925210191**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN UJIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
G. Keaslian Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Landasan Teori .....	6
1. Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM).....	6
2. Legalitas Usaha .....	12
3. Kredit.....	15
4. Jenis Lembaga Keuangan.....	22
5. Produksi.....	23
6. Tenaga Kerja .....	27
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Konseptual .....	32
D. Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>

A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data.....	35
1. Populasi .....	35
2. Sampel.....	35
3. Jenis dan Sumber Data .....	35
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Uji Validitas dan Reabilitas .....	37
F. Metode Analisis Data.....	38
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Kontribusi UMKM Terhadap PDB Indonesia .....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Definisi Operational Variabel Penelitian .....	36
Tabel 4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	42
Tabel 4.2 Hasil Output SPSS <i>Correlations</i> .....	45
Tabel 4.3 Hasil Koefisien Determinan ( <i>Adjusted R</i> ).....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji F(Uji Simultan).....	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	33
Gambar 4.1 Hasil Output Uji Normalitas .....	49
Gambar 4.2 <i>Scarterplot</i> Uji Heterokedastisitas .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Kuisisioner/Angket Penelitian.....	57
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	62
Lampiran 3 Hasil Regresi Linear berganda .....	67
Lampiran 4 Hasil Uji Koefisien Determinan ( <i>Adjusted R</i> ) .....	68
Lampiran 5 Hasil Uji F (Uji Simultan) .....	69
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas .....	70
Lampiran 7 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian.**

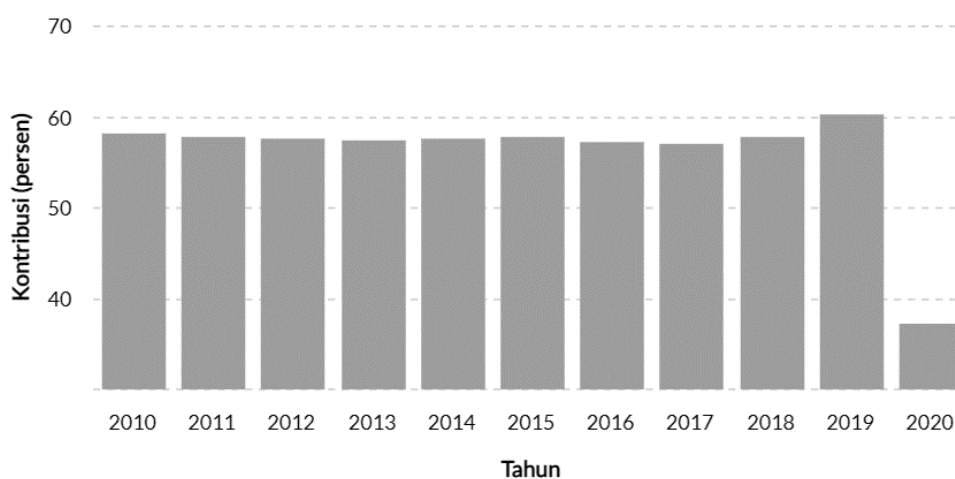
Saat ini otonomi daerah merupakan peluang bagi pengembangan usaha kecil menengah, pemerintah daerah yang kreatif memfasilitasi pertumbuhan UKM akan menikmati hasilnya, baik berupa penerimaan pajak maupun penunjang lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk itu, perlu ada sentuhan-sentuhan terprogram secara terus menerus oleh semua pihak yang serius terhadap kemajuan ekonomi masyarakat di Indonesia Usaha Kecil Menengah (UKM) akan mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan diharapkan dapat menjadi tulang punggung kebangkitan sektor riil di Indonesia. Dan dalam menghadapi era globalisasi dan liberalisasi ekonomi, peran UKM sangat besar bagi kebangkitan perekonomian nasional.

Pelaku usaha di negara berkembang termasuk Indonesia didominasi oleh Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu, keberadaan UMKM saat ini akan sangat mempengaruhi perkembangan perekonomian nasional. Dalam memberdayakan industri kecil sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi rakyat, kita harus memperhatikan kelemahan dan kendala yang dihadapi oleh pengusaha industri kecil saat ini. Beberapa hal yang menjadi permasalahan bagi UMKM di Indonesia antara lain aspek pemasaran, teknologi informasi, produksi dan kualitas sumber daya manusia serta akses permodalan.

Perkembangan usaha kecil dan menengah merupakan faktor penting bagi perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karakteristik dan kinerja industri sangat efisien, produktif dan memiliki akuntabilitas yang tinggi terhadap

kebijakan pemerintah di sektor swasta dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan unit usaha kecil menengah yang banyak dan hampir semua sektor perekonomian serta kontribusinya yang besar dalam penciptaan lapangan kerja, menjadikan keberadaan usaha kecil di Indonesia sangat penting. Selain itu, dengan adanya industri kecil yang merupakan salah satu sektor dari sektor industri, tidak dapat dibayangkan industri tersebut telah memberikan kontribusi yang begitu besar terhadap perekonomian di Indonesia.

**Tabel 1.1 Kontribusi UMKM Terhadap PDB Indonesia**



Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2021

Kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ke Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2020 merupakan yang terendah sejak 2010 yakni 37,3 persen. Di Indonesia, UMKM adalah tulang punggung ekonomi Indonesia. Jumlah UKM hingga 2011 mencapai sekitar 52 juta. UMKM di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena menyumbang 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja. Tetapi akses ke lembaga keuangan sangat terbatas baru 25% atau 13 juta pelaku UMKM yang mendapat akses ke lembaga keuangan. Pemerintah

Indonesia, membina UMKM melalui Dinas Koperasi dan UMKM, di masing-masing Provinsi atau Kabupaten/Kota. Kontribusi tersebut mengalami penurunan sejak Pandemi Covid menghantam Indonesia beberapa tahun ini. Sebagian besar industri kecil memproduksi barang konsumsi, terutama barang konsumsi yang tidak tahan lama. Industri kecil di Indonesia berjumlah ratusan ribu dan menggunakan bahan baku bukan dari produk impor serta memiliki peluang besar untuk membuka lapangan kerja di daerah.

Kota Medan adalah ibu kota provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Kota ini merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Surabaya, serta kota terbesar di luar pulau Jawa. Para pengusaha kecil di Kota Medan memanfaatkan lingkungan di Kota Medan sebagai area pemasaran, penjualan dan tentunya ini berpeluang menyerap tenaga kerja. Berdasarkan fenomena dan latar belakang penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Industri Kecil Makanan Ringan di Kota Medan**”.

## **B. Batasan Masalah**

Agar masalah pada penelitian tidak terlalu luas, maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian sebagai yakni faktor-faktor pada perkembangan industri kecil makanan ringan dan hal yang mempengaruhinya di kota Medan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu



- a. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan di Kota Medan?
- b. Apakah lama suatu usaha berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan di Kota Medan?
- c. Apakah legalitas badan hukum berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan di Kota Medan?
- d. Apakah fasilitas kredit berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan di Kota Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan di Kota Medan.
- b. Untuk mengetahui lama suatu usaha berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan di Kota Medan.
- c. Untuk mengetahui legalitas badan hukum berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan di Kota Medan.
- d. Untuk mengetahui fasilitas kredit berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan di Kota Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan pada penelitian adalah:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengetahui perkembangan industri kecil UMKM dan perkembangannya dalam ekonomi pembangunan.

b. Bagi Pemda

Menjadi gambaran atau masukan kebijakan UMKM di kota Medan terkait industri kecil makanan ringan

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dimasa mendatang.

### **G. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini adalah replika dari penelitian Simanjuntak, Y., & Lumbantoruan, W. pada Tahun 2012 yang berjudul : Analisis Faktor-Faktor Industri Kecil Mebel Di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Industri Kecil Makanan Ringan di Kota Medan”. Perbedaan dan Persamaan penelitian terletak pada :

- a. Metode Penelitian : Metode sebelumnya sama-sama menggunakan metode analisis Regresi linear dengan bantuan program SPSS.
- b. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dillaksanakan pada tahun 2012 sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021.
- c. Variabel Penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel sedangkan saat ini menggunakan 4 variabel penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan Undang-Undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih

atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Adapun pengertian UKM menurut Suhardjono dalam Rafika (2010) mendefinisikan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa UMKM adalah usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu.

Usaha mikro memiliki kriteria yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6 yaitu:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)..

Industri kecil masih dapat dibedakan berdasarkan pada teknologi yang digunakan menurut Kwartono (2013) yaitu:

- a. Industri kecil tradisional, yaitu industri yang menggunakan teknologi relatif sederhana namun umumnya berlokasi di pedesaan. Orientasi dari industri tradisional ini biasanya hanya pada pasar lokal saja.
- b. Industri kecil modern, yaitu yang menggunakan teknologi yang lebih model yang terlibat pada penggunaan modal (mesin) khusus.

Berdasarkan pada pola usahanya, industri kecil dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Pengrajin, dengan ciri – ciri:
  - Sifat usahanya mandiri, rumah tangga dan sebagai usaha tambahan.
  - Menguasai teknologi produksi dan dibantu tenaga kerja yang tidak digaji.
  - Bahan baku tergantung pada pesanan sehingga produksi juga tergantung pada pesanan.
  - Tidak mempunyai orientasi pasar.



b. Pengrajin Pengusaha, dengan ciri-ciri:

- Sifat usahanya mandiri, rumah tangga dan sebagai usaha utama.
- Menguasai teknologi produksi dan dibantu tenaga kerja yang dibayar.
- Bahan baku diusahakan sendiri.
- Mempunyai orientasi pasar.

c. Pengusaha, dengan ciri-ciri:

- Sifat usahanya mandiri, pabrikan dan usaha bersama
- Berproduksi dengan tenaga kerja yang dibayar.
- Mampu mendatangkan bahan baku.
- Mempunyai orientasi pasar serta lembaga keuangan

Menurut Keppres No. 127 Tahun 2001, adapun bidang/jenis usaha yang terbuka bagi usaha kecil dan menengah di bidang industri dan perdagangan adalah:

- a. Industri makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses pengasinan, penggaraman, pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan dan fermentasi dengan cara-cara tradisional.
- b. Industri penyempurnaan benang dari serat alam maupun serat buatan menjadi benang bermotif/celup, ikat dengan menggunakan alat yang digunakan oleh tangan.
- c. Industri tekstil meliputi pertenunan, perajutan, pembatikan, dan pembordiran yang memiliki ciri dikerjakan dengan ATBM, atau alat yang digerakkan tangan termasuk batik, peci, kopiah, dsb.

- d. Pengolahan hasil hutan dan kebun golongan non pangan:
  - Bahan bangunan atau rumah tangga, bambu, nipah, sirap, arang, sabut.
  - Bahan industri: getah-getahan, kulit kayu, sutra alam, gambir.
- e. Industri perkakas tangan yang diproses secara manual atau semi mekanik untuk pertukangan dan pemotonganf. Industri perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen dan pengolahan, kecuali cangkul dan sekop.
- f. Industri barang dari tanah liat baik yang diglasir maupun yang tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga.
- g. Industri jasa pemeliharaan dan perbaikan yang meliputi otomotif, kapal dibawah 30 GT, elektronik dan peralatan rumah tangga yang dikerjakan secara manual atau semi otomatis.
- h. Industri kerajinan yang memiliki kekayaan khasanah budaya daerah, nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi.
- i. Perdagangan dengan skala kecil dan informasi.

Industri kecil juga memberi manfaat sosial yang sangat berarti bagi perekonomian yaitu:

- a. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat, baik itu sandang, pangan, dan papan.
- b. Terciptanya lapangan pekerjaan baru, semakin banyak jumlah industri yang dibangun maka banyak pula tenaga kerja yang diserap terutama pada industri padat karya.

- c. Dapat meningkatkan pendapatan perkapita.
- d. Dapat ikut serta mendukung pembangunan nasional dibidang ekonomi terutama sector industri.

Selain itu, ada permasalahan umum yang biasanya terjadi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) yaitu (Anggaini, 2013):

- a. Kurang Pengalaman (*Inexperience*)

Lingkungan bisnis yang sangat dinamis itu menuntut setiap pengelola usaha besar atau kecil untuk selalut anggap dengan jalan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi begitu amat cepatnya. Lemahnya manajemen seringkali melengkapi ketiadaan pengalaman manajerial suatu unit usaha kecil dalam menghadapi perubahan ini.

- b. Kemampuan Berhubungan

Faktor ini juga merupakan penyebab rusaknya usaha industri kecil. Pengusaha suatu unit usaha sudah seharusnya tidak hanya memiliki kemampuan teknis, namun juga harus memiliki kemampuan memandang secara konseptual bidang usahanya dalam menatap dan mengantisipasi masa depan. Kebanyakan pengusaha kecil kita masih berkuat dan terlalu berkonsentrasi pada fungsi utama sebagai pengusaha dengan mengandalkan kemampuan teknis, sementara fungsi lainnya untuk menjalin hubungan dengan rekan bisnis relasi, dan semacamnya hanya dilakukan ala kadarnya. Dengan kata lain, pengusaha kecil di Indonesia masih belum dapat memanfaatkan fungsi primer lain di luar fungsi penguasaan teknis berusaha. Hal ini berdampak negatif bagi pengembangan usaha.

c. Lokasi Tidak Strategis

Lokasi yang tidak strategis merupakan salah satu penyebab rendahnya daya jual industri kecil. Biasanya lokasi-lokasi usaha yang strategis sudah lebih dahulu dikuasai oleh pengusaha-pengusaha besar. Di samping itu, pengusaha kecil sering kurang berpikir rasional dan sama sekali tidak mempertimbangkan keuntungan-keuntungan ekonomi bagi pemilihan lokasi. Dimana ada tempat untuk berteduh, di situ para pengusaha kecil menggelar dagangannya.

d. Daya Saing

Persaingan akan timbul pada suatu wilayah bersaing untuk dapat memperoleh pangsa pasar dan kesempatan (*market and opportunity share*). Keunggulan daya saing wilayah akan tercipta jika wilayah tersebut memiliki kompetensi inti (*core competence*) yang dapat dibedakan dari wilayah lain. Sehingga perumusan visi dan misi yang spesifik, unik, tepat dan akurat akan mendorong suatu wilayah meraih keunggulan daya saing yang berkelanjutan, pertumbuhan wilayah, serta meningkatkan nilai tambah melalui pengembangan produk-produk unggulan. Maka kesempatan bersaing dapat digali secara mandiri dan mencari informasi mengenai suatu permasalahan.

## 2. Legalitas Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia legal adalah sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau hukum. Secara makna hal ini menyangkut tentang keabsahan atau sahnya suatu hal sesuai dengan aturan yang berlaku.

Untuk kelancaran usaha tentu saja badan hukum atau badan usaha wajib memiliki legalitas usaha, dalam hal ini adalah kelengkapan surat izin usaha sesuai kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang dimiliki. Sehingga pelaku usaha memiliki kepastian dan perlindungan hukum dalam melindungi badan usahanya.

Ketentuan mengenai pengurusan izin usaha industri dan perdagangan telah diatur dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 408/MPP/Kep10/1997 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penerbitan Tanda Daftar Usaha Perdagangan (TDUP) dan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang berlaku selama perusahaan yang bersangkutan melakukan kegiatan usaha perdagangannya.

Saat ini UMKM bisa dijadikan motor penggerak roda perekonomian domestik. UMKM merangkak dari home industry menuju skala yang lebih besar, dan tidak sedikit kemudian beralih menjadi badan hukum. Badan usaha yang dalam sistem hukum Indonesia diakui sebagai badan hukum adalah:

- a. Perseroan Terbatas (PT), yakni perseroan yang pemegang sahamnya hanya bertanggung jawab sebatas saham yang dimilikinya.
- b. Yayasan, yang bergerak dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota dan kekayaan yayasan dipisahkan dengan kekayaan pendiri yayasan.
- c. Koperasi, yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat berdasar atas asas kekeluargaan. Sifat keanggotaan koperasi yaitu sukarela bahwa tidak ada paksaan



untuk menjadi anggota koperasi dan terbuka bahwa tidak ada pengecualian untuk menjadi anggotanya

Selain itu, ada juga Keputusan Menteri Perdagangan No. 225/MPP/KEP/7/1997 tentang Pelimpahan Kewenangan dan Pemberian Izin di Bidang Perindustrian dan Perdagangan sesuai dengan Surat Edaran Sekjen No. 771/SJ/SJ/9/1997 mengatur bahwa setiap perusahaan pengelola SIUP baik kecil, menengah maupun besar wajib membayar biaya administrasi dan uang jaminan sebesar 0 rupiah (nol). Artinya, perizinan tidak dipungut biaya.

Melalui keputusan ini, Kementerian Perdagangan dan Perindustrian menilai telah melakukan upaya untuk meminimalkan biaya pengurusan perizinan. Persoalannya, pasca Otonomi Daerah, berbagai kewenangan dialihkan dari pemerintah pusat ke pemerintah kabupaten/kota. Biaya pengurusan perizinan menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Berlawanan dengan ketentuan tersebut, Pemkab/Pemko justru melihat perizinan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sehingga ketentuan perijinan dibuat dengan tarif tertentu yang disesuaikan dengan nilai investasinya. Dalam jangka waktu tertentu, UKM juga harus memperbaharui lagi, artinya mereka harus membayar biaya pengembalian perijinan. Hal ini bertentangan dengan Kepmendag di atas yang menyatakan bahwa izin usaha itu berlaku selama melakukan kegiatan usaha.

Selain izin usaha perdagangan/industri dan izin tersebut, pelaku UKM juga harus memiliki Izin Gangguan (HO). Acuan tarif didasarkan pada Peraturan No. 22 Tahun 2002 tentang Izin Gangguan (HO) Retribusi. Untuk industri makanan dan minuman, UKM juga harus mendapatkan izin dari Dinkes Kabupaten/Kota. Izin ini diperlukan untuk memberikan jaminan bahwa produk yang dihasilkan

aman dikonsumsi sehingga dapat diedarkan. Legalitas menjadi syarat mutlak bagi UKM dalam melakukan penetrasi akses permodalan di lembaga keuangan dan akses jaringan usaha. Untuk memperoleh kredit tidak hanya memerlukan jaminan tetapi juga legalitas.

### **3. Kredit**

Menurut istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “Credare “. Yang berarti “Kepercayaan”, dalam bahasa latin Kredit yaitu “Credutum” yang berarti “Kepercayaan Terhadap Kebenaran”.

Menurut Kasmir (2013:113) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak kreditur dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Sedangkan menurut UU No. 7 Tahun 1992 Pasal 1 Angka 2 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan suatu perjanjian atau perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu. jangka waktu dengan bunga imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kredit adalah dana yang diberikan oleh kreditur kepada nasabah untuk memperoleh keuntungan berupa bunga dengan adanya perjanjian-perjanjian serta agunan yang mewajibkan nasabah untuk melunasi utangnya dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit menurut Firdaus dan Ariyanti (2011:3) sebagai berikut.

- a. Adanya orang atau badan yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain. Orang atau badan demikian lazim disebut debitur.
- b. Adanya pihak yang membutuhkan/meminjam uang, barang atau jasa. Pihak ini lazim disebut debitur.
- c. Adanya kepercayaan dari kreditur terhadap debitur.
- d. Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.
- e. Adanya perbedaan waktu yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditur dengan pada saat kembali dari debitur.
- f. Adanya risiko yaitu sebagai akibat adanya unsur perbedaan waktu seperti di atas, dimana masa yang akan datang merupakan sesuatu yang belum pasti, maka kredit itu pada dasarnya mengandung risiko. Risiko tersebut berasal dari bermacam-macam sumber, termasuk didalamnya penurunan nilai uang karena inflasi dan sebagainya.
- g. Adanya bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur walaupun ada kredit yang tidak berbunga.

Kredit memiliki berbagai jenis, diantaranya Nasrun Tamin (2012:6):

- a. Dilihat dari Segi Kegunaan
  - Kredit konsumtif yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumtif.

- Kredit produktif yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
  - Kredit perdagangan yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang dan untuk dijual kembali.
  - Kredit modal kerja yaitu kredit untuk tujuan modal kerja.
- b. Dilihat dari Jangka Waktu Pemberian Kredit
- Kredit jangka pendek memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun.
  - Kredit jangka menengah memiliki jangka waktu 1 sampai 3 tahun.
  - Kredit jangka panjang memiliki jangka waktu lebih dari 3 tahun.
- c. Dilihat Dari Sudut Jaminannya
- Kredit tanpa jaminan yaitu kredit yang tidak harus menyerahkan jaminannya dalam pengembalian fasilitas kredit.
  - Kredit dengan jaminan yaitu kredit yang menyertakan jaminan apabila kredit yang diambil mengalami hambatan pembayaran.
- d. Dilihat dari Cara Pembayaran
- Pinjaman angsuran yaitu pinjaman dengan pengembalian pinjaman pokoknya melalui cara angsuran bertahap.
  - Pinjaman tetap yaitu pinjaman dengan cara pengembalian pokok pinjaman menurut jangka waktu tertentu.
  - Permintaan pinjaman (*Demand loan*) yaitu pinjaman yang dapat ditarik sewaktu-waktu sesuai fasilitas yang tersedia dan pengembaliannya menurut jangka waktu tertentu.
  - Pinjaman promes yaitu pinjaman yang didasarkan atas jaminan promes sesuai nominal maupun jatuh tempo pembayaran.

Dilihat dari isi pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 maka tujuan pemberian kredit tidak hanya untuk mencari keuntungan atau pendapatan bagi bank itu sendiri, melainkan disesuaikan dengan tujuan perbankan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2012:88) tujuan pemberian kredit, yaitu:

- a. Mencari keuntungan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- b. Membantu usaha nasabah untuk membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
- c. Membantu pemerintah bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh perbankan, maka semakin baik, dengan semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Dalam pemberian kredit juga memiliki prosedur yang harus dilakukan. Secara umum prosedur pemberi kredit oleh badan hukum sebagai berikut, Kasmir (2014:100).

a. Pengajuan berkas-berkas

Pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam satu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.

b. Penyelidikan berkas jaminan

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelidiki keabsahan berkas.

c. Wawancara awal

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam.

d. *On the spot*

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara I. Pada saat hendak melakukan *on the spot* hendaknya jangan diberitahukan kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

e. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan.

f. Keputusan kredit

Dalam hal ini adalah untuk menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka dipersiapkan administrasinya. Bagi

yang kredit nya ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing

g. Penandatanganan akad perjanjian/perjajian lainnya

Sebelum kredit dicarikan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengingat jaminan dengan surat Perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.

h. Reasilasi kredit

Diberikan setelah penandatanganan akan kredit dan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

i. Penyaluran/penarikan dana

Pencairan atau pengembalian uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus atau secara bertahap.

Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan, maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Tujuan jaminan adalah untuk melindungi kredit dari resiko kerugian baik disengaja maupun tidak disengaja. Adapun jaminan yang dapat dijadikan sebagai jaminan kredit antara lain, Kasmir (2014:93):

1. Kredit dengan jaminan

a. Jaminan benda berwujud, yaitu jaminan dengan barang-barang seperti tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin/peralatan, barang dagangan, tanaman/sawah.



- b. Jaminan benda tidak berwujud, yaitu benda-benda yang dapat jaminan seperti saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah, rekening tabungan yang dibekukan, rekening giro yang dibekukan, promes, wesel dan surat tagihan lainnya.
- c. Jaminan orang, yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut macet maka orang yang memberikan jaminan itulah yang menanggung risikonya.

## 2. Tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya diberikan untuk perusahaan yang memang benar-benar bonafid dan profesional, sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil. Dapat pula kredit tanpa jaminan hanya dengan penelitian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha ekonomi lemah.

Dalam menjalankan suatu usaha pasti didalamnya terdapat berbagai resiko. Begitu juga melakukan kredit. Menurut Irham (2014:111) menjelaskan bahwa resiko kredit merupakan resiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan para debitur dalam memenuhi kewajibannya sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pihak kreditur. Sedangkan menurut Ferry (2006:79) dijelaskan bahwa resiko kredit didefinisikan sebagai kerugian sehubungan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

#### **4. Jenis Lembaga Keuangan**

Lembaga keuangan terdiri dari Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). Pengertian LKB mengacu pada UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang didefinisikan sebagai “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan LKBB didirikan pada tahun 1973 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. Kep. 38/MK/IV/1972 yang pada umumnya mempunyai kegiatan yang tidak jauh berbeda dengan bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, yang membedakan hanyalah tidak menghimpun dana secara langsung dalam bentuk tabungan, cek dan deposito. Namun berdasarkan perkembangan kegiatannya, LKBB dalam penyaluran dana tidak terbatas hanya untuk tujuan investasi atau untuk perusahaan jasa, atau untuk jangka menengah dan panjang saja. LKBB sebenarnya juga menyalurkan dananya untuk keperluan konsumsi dan modal kerja, baik untuk perorangan maupun untuk jangka menengah.

Terkait LKBB dalam Peraturan BI No. 5/8/PBI/2003, bank umum didefinisikan dalam empat kelompok menurut bentuk badan hukumnya, sebagai berikut.

- a. Bank yang berbentuk badan hukum PT
- b. Bank yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi.
- c. Bank yang didirikan berdasarkan hukum koperasi.
- d. Cabang bank asing.

Sejalan dengan program reformasi dan pembenahan perbankan, pada awal tahun 2004 Bank Indonesia meluncurkan lanskap perbankan yang dikenal dengan program API (Arsitektur Perbankan Indonesia). Dalam konsepnya, perbankan dikelompokkan menjadi empat struktur modal, yaitu:

a. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang kegiatan usahanya terbatas, beroperasi di pedesaan sampai dengan tingkat kecamatan yang fungsinya melayani debitur kecil dengan modal disetor kurang dari Rp. 100.000.000.000,00.

b. Bank Fokus

Bank yang kegiatan usahanya fokus pada segmen tertentu seperti regional, korporasi, retail atau lainnya. Bank dalam kategori ini memiliki modal disetor minimal Rp. 100.000.000.000,00 s.d Rp. 10.000.000.000.000,00.

c. Bank Umum Nasional

Bank yang wilayah operasinya tersebar di seluruh Indonesia dengan modal disetor minimal Rp. 10.000.000.000.000,00 s.d Rp. 50.000.000.000.000,00.

d. Bank Internasional

Bank yang fokus pada kegiatan perbankan internasional dengan modal disetor di atas Rp. 50.000.000.000.000,00.

## **5. Produksi**

Produksi adalah kegiatan yang menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa (Assauri dalam Nurasia 2019).

Menurut Ahyari dalam Zahri (2018) Produksi merupakan salah satu fungsi perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa melalui proses produksi. Pada hakekatnya produksi adalah kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan faedah baru.

Sedangkan menurut Prawirosentono dalam Sally (2016) Produksi merupakan suatu kegiatan yang memproses berbagai faktor produksi (*input*) menjadi barang lain (*output*) yang mempunyai daya guna dan hasil guna yang lebih besar dari semula.

Dari definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa produksi adalah suatu proses untuk menambah atau menciptakan kegunaan suatu barang dan jasa dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang ada.

Salah satu hal terpenting dalam usaha ialah mencapai tujuan perusahaan dengan perencanaan dan pengawasan produksi yang baik. Adapun tujuan dari produksi sebagai berikut.

a. Memenuhi kebutuhan manusia

Manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa yang harus dipenuhi dengan kegiatan produksi, apalagi jumlah manusia terus bertambah.

b. Mencari keuntungan atau laba

Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dan memperoleh laba sebanyak-banyaknya.

c. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan

Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya, yang dapat digunakan untuk menjaga keangungan hidup perusahaan termasuk kehidupan karyawan.

Didalam suatu produksi tidak lepas dari adanya proses produksi. Pada produksi industri makanan dan minuman ini membutuhkan berbagai jenis faktor produksi, diantaranya terdiri dari modal, tenaga kerja, bahan baku. Dengan menggunakan faktor produksi pada setiap proses produksi, perlu kiranya diombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Defenisi dari faktor produksi tersebut adalah jenis-jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam suatu prosesproduksi guna menghasilkan barang dan jasa. Besar kecilnya barang dan jasa dari hasil produksi tersebut merupakan fungsi produksi dan faktor produksi. Faktor produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Faktor produksi tetap (*fixed input*), yaitu faktor produksi yang kuantitasnya tidak tergantung pada jumlah yang dihasilkan. *Input* tetap akan selalu ada walaupun *output* turun sampai dengan nol.
- b. Faktor produksi variabel (*variable input*), yaitu faktor produksi dimana dapat berubah dalam waktu yang relative singkat, sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan

Kegiatan produksi erat kaitannya dengan faktor-faktor produksi, sehingga bagi seorang pimpinan sebagai pengambil keputusan harus diperhatikan hal ini dengan serius, dimana faktor-faktor inilah nantinya yang diolah dalam suatu

proses untuk menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan produksi:

a. Faktor Produksi Alam

Faktor produksi yang berasal dan atau tersedia di alam ini. Alam telah menyediakan bermacam-macam manfaat ataupun potensi yang dapat digunakan secara bertanggung jawab.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang termasuk ialah tenaga kerja yaitu semua yang bersedia dan sanggup bekerja. Tenaga kerja dapat berubahubah jumlahnya karena tidak semua pekerja bersedia maupun sanggup secara terus menerus dalam bekerja.

c. Modal

Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. Modal mempunyai peran penting dalam kegiatan produksi. Tempat produksi tentu memiliki beban yang harus mereka bayarkan dan ini sangat tergantung pada modal yang dimiliki.

Dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dibutuhkan faktor-faktor produksi untuk memenuhi proses produksi. Apabila sebuah produsen sudah memiliki ketiga faktor produksi tersebut maka produsen akan menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan.

## 6. Tenaga Kerja

Sumber daya manusia atau SDM memiliki dua arti. Pertama, sumber daya manusia mengandung arti pekerjaan atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini, sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Arti kedua dari sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang memiliki nilai ekonomi, yaitu kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan kerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, penduduk usia kerja dianggap mampu bekerja. Sekelompok orang dalam usia kerja tersebut disebut angkatan kerja atau laki-laki. Secara singkat angkatan kerja diartikan sebagai penduduk usia kerja.

Tenaga kerja memiliki beberapa definisi, menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Alam (2014) tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Sedangkan menurut Hamzah (2014) tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran.

Tenaga kerja meliputi orang-orang yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga (Simanjuntak, 1985).

Jika dilihat dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu (Hendra Poerwanto, 2013):

- a. Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
- b. Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir, tukang kayu dan tukang memperbaiki televisi dan radio.
- c. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu seperti dokter, akuntan ahli ekonomi dan insinyur.

Selain itu, tenaga kerja juga memiliki klasifikasi. Klasifikasi tenaga kerja adalah penyusunan bersistem atau berkelompok sesuai standar yang ditentukan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, yaitu:

- a. Berdasarkan penduduknya, terdiri dari tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.
- b. Berdasarkan kualitasnya, terdiri dari tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih serta tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih.

Jumlah penawaran tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Diantara mereka beberapa sudah aktif dalam kegiatan mereka yang menghasilkan barang atau jasa. Mereka disebut orang yang bekerja. Sebagian lagi milik mereka yang siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan, mereka disebut pencari kerja atau pengangguran.



## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, beberapa penelitian sebagai referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya dengan hasilnya antara lain yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Simanjuntak, Y., & Lumbantoruan, W. (2012).	Analisis Faktor-Faktor Industri Kecil Mebel Di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) modal operasional rata-rata pengusaha mebel di Kecamatan Sei Rampah adalah Rp.14.166.666, dimana 66,67% bersumber dari modal pribadi dan yang 33,33% merupakan modal pribadi ditambah modal pinjaman. Bahan baku yang digunakan pengusaha adalah kayu durian yang diperoleh dari luar Kecamatan Sei Rampah. Jumlah bahan baku yang digunakan paling banyak 67.848 m <sup>3</sup> dan paling sedikit 1.027 m <sup>3</sup> dengan rata-rata 19.846 m <sup>3</sup> . Tenaga kerjanya dipekerjakan berasal dari daerah sekitar industri dengan jumlah 5 - 19 orang. Dilihat dari pemasaran, pada umumnya (81,82%) pengusaha melakukan pemasaran secara tidak langsung (melalui agen) dan daerah pemasarannya mayoritas ke luar daerah sehingga tergolong dalam pemasaran regional. (2) Pendapatan rata-rata

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			<p>pengusaha adalah Rp.11.214.010, dimana nilai ini sudah berada diatas UMK Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2011 Bila dilihat dari pendapatan perkapita, maka 96,96% pengusaha berpenghasilan berada diatas UMK atau hanya 3,04% yang berada dibawah UMK.</p>
2	<p>Kristanto, E. Y. (2021).</p>	<p>.Analisis sentra industri ditinjau dari aspek produksi dan keberhasilan usaha (studi kasus usaha olahan makanan Alen-alen Bu Rohmi di Desa Jatisari Kabupaten Trenggalek.</p>	<p>Hasil penelitian yang diperoleh dalam wawancara dan observasi pada proses produksi yang dilakukan usaha olahan makanan alen-alen BU ROHMI juga menemui kendala yaitu pekerja yang terampil untuk pembuatan alen-alen ini sudah jarang ditemui, terlebih lagi pada saat proses penggorengan yang butuh keterampilan khusus untuk melakukan proses ini karena pada saat proses ini menentukan keras atau tidaknya produk alen-alen yang dihasilkan. Untuk menyiasati pemilik usaha pada saat menerima pekerja baru memberikan pelatihan atau arahan terlebih dahulu agar bisa menguasai saat proses produksi, karena hal tersebut sangat berpengaruh pada</p>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			<p>produktivitas suatu usaha. Dalam usaha olahan makanan alen-alen BU ROHMI untuk meraih keberhasilan usaha lebih ditekankan pada cara pemasaran. Pada pemasaran salah satu cara untuk pemasaran ini dengan cara memasarkan produk alen-alen ini dengan mendatangi dan menawarkan dari toko ke toko yang ada di daerah lokal Trenggalek selain itu usaha olahan makanan alen-alen BU ROHMI juga harus telaten menawarkan produknya dari daerah ke daerah yang ada disekitar kabupaten Trenggalek, seperti kota Tulungagung dan kota Kediri untuk meraih suatu keberhasilan usaha.</p> <p>Berda</p>
3	Ariani, D., & Dwiyanto, B. M. (2013).	Ariani, D., & Dwiyanto, B. M. (2013). Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat).	Industri kecil dan menengah memiliki peran penting dalam mengembangkan industri manufaktur di Sumatera Barat khususnya di bidang pangan. Industri pengolahan makanan di Padang merupakan industri yang potensial untuk dikembangkan. Daya saing produk masih kurang pada industri pengolahan makanan kecil menengah di Padang. Distribusi produk masih sulit, hal ini perlu diperhatikan bagi perusahaan melalui peningkatan kinerja. Tujuan dari penelitian ini

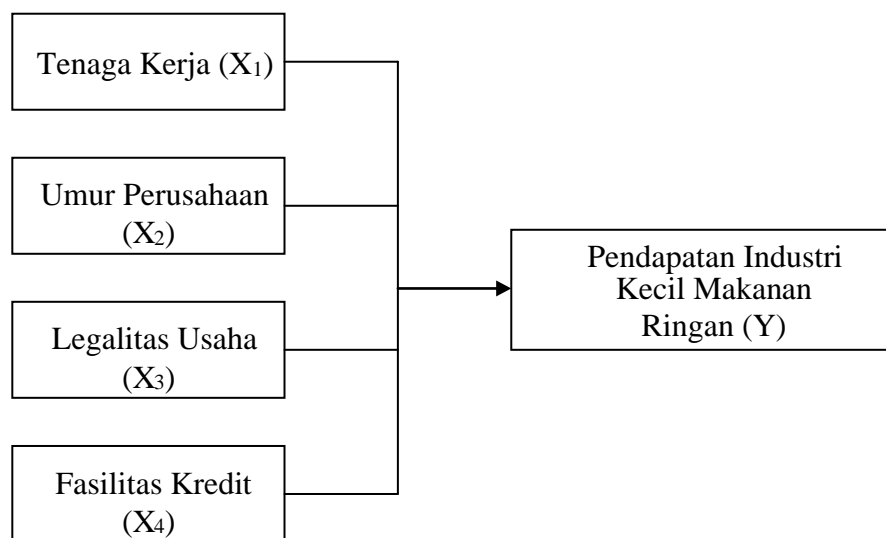
No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			adalah untuk menganalisis pengaruh supply chain management terhadap kinerja perusahaan.
4	Rukman, dkk (2020)	Analisis Strategi Bersaing dan Strategi Bertahan pada Industri Mikro dan Kecil Panganan Keripik Kemasan di Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat Tahun 2020 Ditengah Situasi Sulit Penyebaran Pandemi COVID-19	Berdasarkan pendekatan metode Lima Kekuatan Persaingan dari Porter (1980), produsen keripik mampu bersaing dengan harga, pengembangan produk, promosi, dan distribusi produk. Strategi Bertahan produsen Panganan Keripik Kemasan adalah dengan adanya model dari porter dari strategi bersaing, produsen mampu bertahan dari persaingan antar produsen keripik yang lebih besar karena strategi bertahan yang digunakan oleh produsen yaitu harga yang terjangkau bagi para konsumen.
5	Wibowo (2019)	Analisis industri makanan tradisional berbasis concentration ratio, herfindahlirschman index, dan minimum efficient scale	Hasil analisis menunjukkan bahwa industri bakpia di Yogyakarta bisa dikategorikan ke dalam tipe pasar oligopoli konsentrasi rendah (low-grade oligopoly). Selain itu, kami juga menemukan bahwa hambatan masuk pasar industri bakpia di kota Yogyakarta relatif tinggi.
6	Hamira, dkk (2019)	Analisis strategi harga, strategi produk, dan	Penetapan strategi harga oleh para produsen kerupuk kemplang mengarah kepada metode penetapan harga

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		keuntungan pada industri kerupuk kemplang di Kota Palembang	(Pricing Mark-up). Pricing Mark-up dengan menambahkan sejumlah persentase tertentu terhadap biaya produksi kerupuk kemplang. Rata-rata Mark-up yang ditentukan oleh produsen kerupuk kemplang yaitu sebesar 41,00 persen. Strategi produk yang dilakukan oleh produsen kerupuk kemplang dengan melakukan diferensiasi produk terhadap rasa dan bentuk pada produk yang dihasilkan. Produsen kerupuk kemplang membuat berbagai bermacam variasi produk kerupuk kemplang diantaranya yaitu kerupuk kancing, kemplang, kerupuk getas, kerupuk kulit atau kerupuk jangek, kerupuk keriting
7	Suharyanto, dkk (2019)	Analisis Kelayakan Usaha Produksi Makanan Kecil (Studi Kasus Pirt Abc Di Bandung Barat)	Hasil analisis kelayakan yang tepat membantu pemilik untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan produksi. Penelitian ini berupa analisis kelayakan usaha PIRT ABC Snacks Bandung Barat. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai NPV (Net Present Value lebih besar dari nol atau Rp.141.267.129,07; IRR (Internal Rate of Return) bernilai 108,09% > dari discount rate (11%); and PP (Payback Periode) 1(satu) tahun 7 (tujuh) bulan. Hal ini

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			berarti bahwa wirausaha produksi kudapan ini secara non-keuangan dan keuangan layak dijalankan.

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian studi pustaka dan penelitian terdahulu maka dapat disusun kerangka konseptual terbentuk dalam skema penelitian mengenai objek penelitian yang dilakukan dalam kerangka variabel yang akan diteliti. Dengan demikian dalam kerangka penelitian ini dikemukakan variabel yang akan diteliti yaitu tenaga kerja, umur usaha (perusahaan) , legalitas usaha dan fasilitas kredit sebagai variabel bebas (X) dan pendapatan industri kecil makanan ringan sebagai variabel terikat (Y) Berdasarkan uraian di atas maka dibuat kerangka konsep sebagai berikut :



**Gambar. 2.1 Kerangka Konseptual**

Sumber : Diolah Penulis, 2021

#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2014:45) hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu rumusan masalah yang masih harus dibuktikan kebenarannya secara empiris. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan diatas maka hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan di Kota Medan.
- b. Lama suatu usaha (perusahaan) berpengaruh positif terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan di Kota Medan.

- c. badan hukum berpengaruh positif terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan di Kota Medan.
- d. Fasilitas kredit berpengaruh positif terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan di Kota Medan.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Kota Medan dan waktu penelitian dimulai Mei sampai Agustus 2021.:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian 2021**

Kegiatan	Tahun 2021															
	Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																
Penyusunan Proposal																
Pengajuan Proposal																
Perbaikan Proposal																
Seminar Proposal																

Sumber: Data diolah, 2021

## **C. Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah industri kecil makanan di Kota Medan

### **2. Sampel**

Mengingat populasi yang besar dan keterbatasan waktu penelitian maka penulis menetapkan jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 pelanggan. Menurut Sugiyono (2014) dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan teknik Quota Sampling, yaitu teknik menentukan sampel suatu populasi yang memiliki karakteristik tertentu dengan jumlah Kuota yang diinginkan sebanyak 100 responden.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah:

- a. Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber - sumber asli. Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei lapangan dan wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuesioner melalui pertanyaan yang diajukan sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu tentang tenaga kerja, umur perusahaan, legalitas usaha dan fasilitas kredit.
- b. Data sekunder, yaitu data yang berisikan informasi dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang digunakan. Penulis mendapatkan data sekunder dari buku-buku, internet serta data lainnya yang mendukung.

## D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Defenisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel dalam suatu penelitian saling berkaitan dan dapat mempengaruhi faktor lain.

### 2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian.

Berikut defnisi operasional variabel pada penelitian ini, disajikan pada tabel berikutnya.

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>
<b>Tenaga Kerja (X1)</b>	Tenaga kerja adalah banyaknya orang yang bekerja di perusahaan yaitu sebanyak 5 – 19 orang.
<b>Umur Usaha / Perusahaan (X2)</b>	Umur perusahaan adalah awal tahun berdirinya unit usaha sampai penelitian dilakukan
<b>Legalitas Usaha (X3)</b>	Legalitas usaha adalah ditandai dengan ada atau belum/tidak adanya status badan hukum suatu perusahaan.
<b>Fasilitas Krdit (X4)</b>	Fasilitas kredit adalah ada atau belum/tidak adanya perolehan fasilitas kredit dari lembaga keuangan.
<b>Pendapatan Industri Kecil Makanan Ringan (Y)</b>	Pendapatan Industri kecil makanan adalah hasil penjualan produksi selama periode tertentu

Sumber: Data diolah, 2021

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada para pelaku industri kecil makanan ringan di Kota Medan.

### 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Mengumpulkan data dan mempelajari data - data yang diperoleh dari buku literatur, jurnal, majalah, laporan tahunan dan lain sebagainya terkait penelitian.

## **F. Uji Validitas dan Reabilitas**

Valid artinya data yang diperoleh melalui kuesioner dapat menjawab tujuan penelitian. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS 12.0 for windows dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut dinyatakan valid
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

Reliabel artinya data yang diperoleh melalui kuesioner hasilnya konsisten bila digunakan peneliti lain. Pengujian dilakukan dengan SPSS 12.0 for windows. Butir pertanyaan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r_{alpha}$  positif atau  $> r_{tabel}$  maka pernyataan reliabel.
- b. Jika  $r_{alpha}$  negatif atau  $< r_{tabel}$  maka pernyataan tidak reliabel.

## **F. Metode Analisis Data**

### **1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen secara bersama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen.

### **2. Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan pengujian koefisien regresi secara parsial ( Uji - t ) dan pengujian koefisien regresi secara bersama (Uji - F).

#### **a. Pengujian koefisien regresi secara parsial (Uji-t)**

Uji - t merupakan pengujian hipotesis variabel independen secara parsial untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam uji - t digunakan hipotesis :

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_a : b_i \neq 0$$

Dimana  $b_i$  adalah koefisien variabel independen ke- i. Nilai parameter hipotesis  $b$  dianggap = 0, artinya tidak ada pengaruh variabel  $x_i$  terhadap  $Y$ . Bila nilai  $t_{hit} > t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan tertentu, maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen yang diuji berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **b. Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama ( Uji – F)**

Yaitu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama terhadap variabel independen. Untuk pengujian F ini, digunakan hipotesis :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \dots\dots\dots = b_k = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \dots\dots\dots = b_k \neq 0$$

Jika  $F_{hit} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti nilai variabel independent secara bersama mempengaruhi variabel dependen

### **c. Pengujian Asumsi Klasik**

Disamping uji statistik juga dilakukan pengujian asumsi klasik :

#### 1) Uji Multikolinieritas

Suatu model regresi linier akan menghasilkan estimasi yang baik apabila model tersebut tidak mengandung multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan yang kuat atau sempurna sesama variabel independen dari suatu model estimasi.

#### 2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain. Dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Faktor – faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, penggunaan log pada model dan tidak memasukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya

autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variansnya tidak minimum, sehingga tidak efisien.

Hipotesis yang digunakan adalah :

- $H_0 : \rho = 0$  berarti tidak ada autokorelasi
- $H_0 : \rho \neq 0$  berarti ada autokorelasi

Dengan jumlah sampel tertentu dan jumlah variabel independen tertentu, diperoleh nilai kritis  $d_U$  dan  $d_L$  dalam tabel distribusi Durbin – Watson untuk berbagai nilai  $\alpha$ .

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kota Medan sebagai ibukota Provinsi Sumatera Utara merupakan kota terbesar di kawasan timur pulau Sumatera. Wilayah Kota Medan berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah barat, timur, dan selatan serta Selat Malaka di sebelah utara. Sebagian besar wilayah Kota Medan merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 2,5-37,5 mdpl. Pada tahun 2016, penduduk Kota Medan berjumlah 2.229.408 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,85% dan kepadatan penduduk mencapai 8.409 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk laki-laki di Kota Medan yaitu 1.101.020 jiwa, lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuannya sebanyak 1.128.388 jiwa.

Mengenai Usaha Kecil Mikro (UKM) memiliki peran yang cukup kuat dalam pembangunan ekonomi dan di anggap sebagai motor penggerak perekonomian suatu daerah. Berkembangnya UKM ini akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, sehingga usaha kecil yang ada di Kota Medan harus mampu menciptakan inovasi baru agar tidak kalah saing dengan produk-produk lain yang serupa. Perkembangan industri kecil dianggap sangat penting di Kota Medan, sector industri juga merupakan sector unggulan yang paling mungkin berkembang di Kota Medan sebagai ibukota Provinsi Sumatera Utara.



## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dependen atau variabel terikat dengan variabel independen atau variabel bebas yang jumlahnya dua atau lebih. Dalam penelitian ini analisis berganda digunakan untuk mengetahui atau mendeteksi pengaruh variabel Tenaga Kerja, Umur Perusahaan, Legalitas Usaha, Fasilitas Kredit terhadap Pendapatan Industri Kecil Makanan Ringan.

Adapun Hasil Uji SPSS sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan baik apabila instrumen tersebut memiliki nilai validitas dan nilai reliabilitas yang tinggi. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila instrumen dalam penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Sedangkan suatu kuesioner dikatakan reliable apabila instrument tersebut dapat digunakan berkali-kali untuk objek sama dan akan menghasilkan data yang sama pula.

**Tabel 4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

No.	Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation (r-hitung)	Cronbach's Alpha
1.	Jumlah produksi makanan ringan semakin menambah maka akan semakin mendapatkan keuntungan lebih sehingga akan menyerap tenaga kerja	0,475	0,897
2.	Industri kecil makanan ringan tidak terbangun apabila tidak ada tenaga kerja	0,398	0,875
3.	Jumlah tenaga kerja akan berkurang apabila keuntungan produksi makanan ringan menurun	0,594	0,803

4.	Pelaku usaha maupun tenaga kerja makanan ringan dapat menjaga kepuasan konsumen	0,401	0,710
5.	Pelaku usaha atau tenaga kerja senang apabila produk makanan ringan yang dipasarkan disukai masyarakat	0,589	0,890
6.	Llamanya umur usaha di dirikan maka akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen	0,399	0,731
7.	Lamanya umur usaha makanan ringan banyak memiliki pelanggan tetap	0,575	0,859
8.	Lamanya umur usaha seorang pelaku bisnis menekuni bidangnya sehingga memiliki kemampuan profesional dibidang usaha	0,560	0,759
9.	Lamanya umur usaha dapat menimbulkan pengalaman dalam melakukan usaha	0,457	0,903
10.	Lama umur usaha dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat dan mendapatkan penerimaan masyarakat	0,561	0,772
11.	Legalitas usaha suatu identitas dalam segala bidang usaha termasuk usaha kecil makanan ringan di kota Medan	0,449	0,873
12.	Legalitas usaha suatu kepastian dalam usaha kecil makanan ringan di kota Medan	0,370	0,817
13.	Legalitas usaha dasar membentuk kelompok usaha kecil makanan ringan di kota Medan	0,571	0,758
14.	Legalitas usaha suatu pengakuan dalam bidang usaha kecil makanan ringan di kota Medan	0,505	0,801
15.	Legalitas usaha dapat memperlancar industri usaha kecil makanan ringan di kota Medan	0,389	0,780
16.	Adanya kegiatan fasilitas kredit dapat mengembangkan usaha industri kecil makanan ringan	0,340	0,866
17.	Adanya keringanan dari kegiatan fasilitas kredit bagi usaha industri kecil makanan ringan di kota Medan	0,370	0,908
18.	Calon pelaku usaha dapat meminjam uang untuk modal membuka usaha industri kecil makanan ringan di kota Medan	0,507	0,701

19.	Adanya kegiatan fasilitas kredit dapat mensejahterakan pelaku usaha industri kecil makanan ringan di kota Medan	0,589	0,692
20.	Adanya kegiatan fasilitas dapat memotivasi calon pelaku usaha dalam membangun usaha industri kecil makanan ringan di kota Medan	0,403	0,793
21.	Produk industri kecil makanan ringan di kota Medan banyak di gemari masyarakat	0,455	0,817
22.	Adanya industri kecil makanan ringan dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan	0,557	0,790
23.	Industri kecil makanan ringan di kota Medan dapat meningkatkan keterampilan	0,501	0,894
24.	Industri kecil makanan ringan di kota Medan dapat menjalankan usaha dengan modal yang fleksibel	0,490	0,699
25.	Semakin berkembang industri kecil makanan di kota Medan maka semakin banyak penyerapan tenaga kerja	0,424	0,780

Nilai r-tabel untuk  $N=100$ , dan  $df = 98$  dengan tingkat signifikan 5% adalah 1.984. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tiap-tiap pernyataan memiliki  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ , yang menandakan bahwa masing-masing pernyataan dapat dinyatakan valid dan tiap-tiap pernyataan memiliki nilai cronbatch's  $\alpha > 0,60$  yang menandakan bahwa tiap-tiap pernyataan dapat dinyatakan reliabel.

## 2. Interpretasi Hasil Output SPSS Pada Regresi Linear Berganda

Adapun ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Output SPSS *Correlations*

		Correlations				
		Pendapatan Industri Kecil Makanan Ringan	Tenaga Kerja	Umur Perusahaan	Legalitas Usaha	Fasilitas Kredit
Pearson Correlation	Pendapatan Industri Kecil Makanan Ringan	1.000	-.047	.056	.229	.143
	Tenaga Kerja	-.047	1.000	.062	-.093	-.064
	Umur Perusahaan	.056	.062	1.000	.044	.192
	Legalitas Usaha	.229	-.093	.044	1.000	.054
	Fasilitas Kredit	.143	-.064	.192	.054	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan Industri Kecil Makanan Ringan	.	.322	.292	.011	.078
	Tenaga Kerja	.322	.	.270	.180	.265
	Umur Perusahaan	.292	.270	.	.332	.028
	Legalitas Usaha	.011	.180	.332	.	.295
	Fasilitas Kredit	.078	.265	.028	.295	.
N	Pendapatan Industri Kecil Makanan Ringan	100	100	100	100	100
	Tenaga Kerja	100	100	100	100	100
	Umur Perusahaan	100	100	100	100	100
	Legalitas Usaha	100	100	100	100	100
	Fasilitas Kredit	100	100	100	100	100

Sumber: SPSS, Data Olahan 2021

Informasi Tabel 4.2 Hasil *Pearson Correlation* terlihat hubungan yang rendah variabel tenaga kerja terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan, dimana nilai korelasi sebesar -0.047 pada sig 0.322. Dapat dilihat juga pada variabel umur perusahaan nilai korelasi yakni sebesar 0.056 pada sig 0.292. Pada variabel fasilitas kredit nilai korelasi yakni sebesar 0.143

pada sig 0.078, kemudian yang terakhir pada variabel legalitas usaha terletak pada tingkat yang sedang yakni sebesar 0.229 pada sig 0.011.

**Tabel 4.3 Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.265 <sup>a</sup>	.070	.031	1.43742	1.904
a. Predictors: (Constant), Fasilitas Kredit, Legalitas Usaha, Tenaga Kerja, Umur Perusahaan					
b. Dependent Variable: Pendapatan Industri Kecil Makanan Ringan					

Sumber: SPSS, Data Olahan 2021

Dari tabel 4.3 terlihat pada hasil R sebesar 0.265 sebagai nilai korelasi berganda artinya variabel tenaga kerja, umur perusahaan, legalitas usaha, dan fasilitas kredit memiliki keeratan hubungan yang rendah dengan pendapatan industri kecil makanan ringan R Square dan Adjusted R square mewakili nilai koefisien determinasi, namun dalam regresi berganda lebih tepat menggunakan nilai adjusted R square sebesar 0.031 atau 0.31%. artinya variasi dari pendapatan industri kecil makanan ringan mampu menjelaskan sebesar 0.31% oleh tenaga kerja, umur perusahaan, legalitas usaha, dan fasilitas kredit. Sedangkan sisanya 99.69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model atau tidak diteliti.

Tabel 4.4 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.872	4	3.718	1.800	.135 <sup>b</sup>
	Residual	196.288	95	2.066		
	Total	211.160	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan Industri Kecil Makanan Ringan  
b. Predictors: (Constant), Fasilitas Kredit, Legalitas Usaha, Tenaga Kerja, Umur Perusahaan

Sumber: SPSS, Data Olahan 2021

Pada tabel 4.4 terlihat Hasil uji ANNOVA dengan analisis F (*Fisher*) diketahui nilai F hitung sebesar 1.800 > F sebesar 2.47 (100-4-1 kesalahan 5%) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya variabel tenaga kerja, umur perusahaan, legalitas usaha, dan fasilitas kredit tidak signifikan terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan.

Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.262	3.958		2.340	.021		
	Tenaga Kerja	-.024	.119	-.020	2.121	.843	.982	1.019
	Umur Perusahaan	.023	.102	.023	.228	.820	.956	1.046
	Legalitas Usaha	.275	.125	.220	2.206	.030	.987	1.013
	Fasilitas Kredit	.161	.130	.125	1.238	.219	.956	1.046

a. Dependent Variable: Pendapatan Industri Kecil Makanan Ringan

Sumber: SPSS, Data Olahan 2021

Hasil Output SPSS tabel coefficients maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = 9.262 - 0.024X_1 + 0.023X_2 + 0.275X_3 - 0.161X_4 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda adalah :

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel independen dianggap konstan maka nilai pendapatan industri kecil makanan ringan (Y) adalah sebesar 9.262
- Jika variabel tenaga kerja terus ditingkatkan sebesar 1% maka pendapatan industri kecil makanan ringan (Y) akan terus menurun (lambang negatif) yakni sebesar 0.024%.
- Jika variabel umur perusahaan terus ditingkatkan sebesar 1% maka pendapatan industri kecil makanan ringan (Y) akan terus meningkat yakni sebesar 0.023%.
- Jika variabel modal terus ditingkatkan sebesar 1% maka pendapatan industri kecil makanan ringan (Y) akan terus meningkat yakni sebesar 0.275%.
- Jika variabel fasilitas kredit terus ditingkatkan sebesar 1% maka kesejahteraan petani jeruk kab. karo (Y) akan terus meningkat yakni sebesar 0.161%.

Hasil uji t secara persial diketahui :

- Nilai t hitung variabel tenaga kerja sebesar  $2.121 > 1.984$  ( $n-2=100-2=98$   $\alpha=5\%$ ) kemudian nilai sig  $0.843 > 0.05\%$ . sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya variabel tenaga kerja signifikan mempengaruhi pendapatan industri kecil makanan ringan.
- Nilai t hitung variabel umur perusahaan sebesar  $0.228 < 1.984$  ( $n-2=100-2=98$   $\alpha=5\%$ ) kemudian nilai sig  $0.820 > 0.05\%$ . sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya variabel umur perusahaan tidak signifikan mempengaruhi pendapatan industri kecil makanan ringan.

- Nilai t hitung variabel legalitas usaha sebesar  $2.206 > 1.984$  ( $n-2=100-2=98$  a5%) kemudian nilai sig  $0.030 > 0.05\%$ . sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya variabel legalitas usaha signifikan mempengaruhi pendapatan industri kecil makanan ringan.
- Nilai t hitung variabel fasilitas kredit sebesar  $1.987 > 1.984$  ( $n-2=100-2=98$  a5%) kemudian nilai sig  $0.219 > 0.05\%$ . sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya variabel fasilitas kredit signifikan mempengaruhi pendapatan industri kecil makanan ringan.

### 3. Aplikasi Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa data telah berdistribusi normal, dimana gambar histogram memiliki kecembungan seimbang ditengah, kemudian gambar normal PP Plot terlihat titik-titik berada dalam garis diagonal. Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data adalah normal. Kemudian pada grafik normal plot terlihat titik sebaran data normal. Normalitas data dilakukan dengan menstranformasi data kedalam data logaritma agar data menunjukkan pergerakan yang tidak terlalu berbeda dengan tahun sebelumnya.

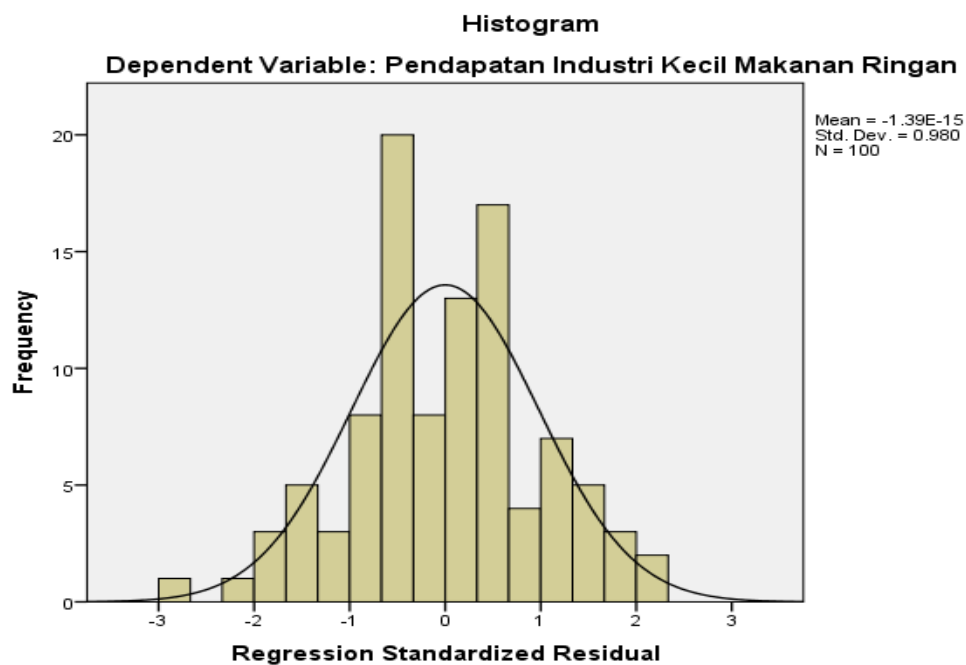
#### 1) Analisis grafik

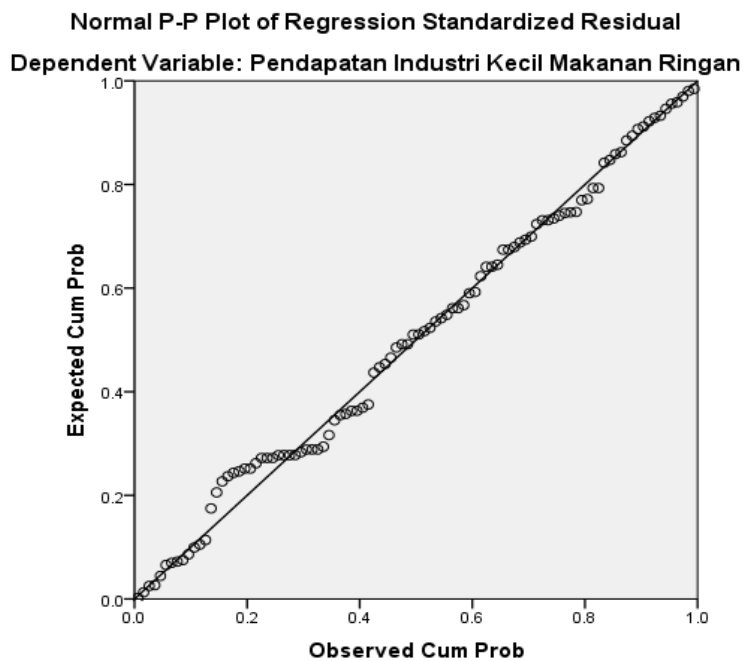
Pada diagram pencar hasil olah data SPSS dengan kesimpulan bahwa apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas



dan sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas dapat di lihat pada Gambar 4.1 terlihat bahwa variabel berdistribusi normal hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

**Gambar 4.1 Hasil Output Uji Normalitas**





**Gambar 4.2 Hasil Output Uji Normalitas**

Pada Gambar 4.2 *P-P Plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

a. Uji Multikolinearitas

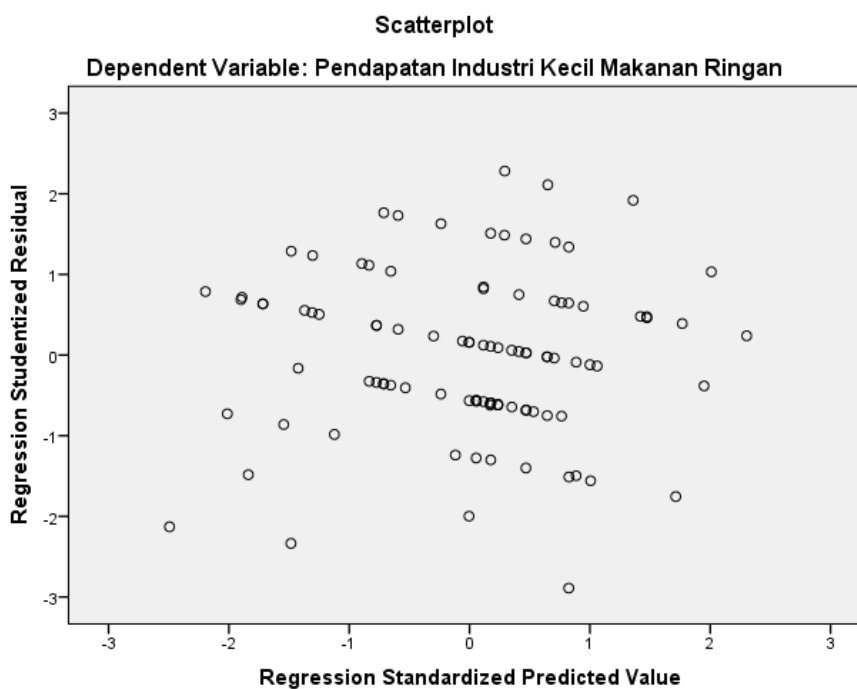
Hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa Nilai VIF dan tolerance pada tabel di bawah menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami mulikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF variabel tersebut yang besarnya kurang dari 10 (Ghazali, 2005), dan nilai tolerance jauh melebihi angka 0,1.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.262	3.958		2.340	.021	
	Tenaga Kerja	-.024	.119	-.020	-.198	.843	.982
	Umur	.023	.102	.023	.228	.820	.956
	Perusahaan	.275	.125	.220	2.206	.030	.987
	Legalitas	.161	.130	.125	1.238	.219	.956
	Usaha						1.013
	Fasilitas						1.046
	Kredit						1.046

a. Dependent Variable: Pendapatan Industri Kecil Makanan Ringan

Sumber: SPSS, Data Olahan 2021



Sumber: SPSS, Data Olahan 2021

**Gambar 4.2 Scarterplot Uji Heterokedastisitas**

Gambar *Scarterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di

atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastis.

### **C. Pembahasan**

Jika dilihat dari uji parsial maka variabel tenaga kerja (X1) memiliki pengaruh terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan, karena memiliki Nilai t hitung variabel tenaga kerja sebesar  $2.121 > 1.984$  ( $n-2=100-2=98$  a5%) atau lebih besar dibanding t tabel. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hidayutullah, 2013) bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan, dilihat pada jumlah produksi yang diolah semakin menambah maka akan semakin mendapatkan keuntungan lebih sehingga akan meyerap tenaga kerja. Salah satu faktor produksi yang dipakai dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa adalah tenaga kerja, yang nantinya akan mempengaruhi variabel pendapatan. Menurut (Ningsih 2001) menyatakan bahwa pendapatan merupakan hasil kerja dari suatu usaha yang telah dilakukan dan nilai yang didapat dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Hasil uji parsial variabel umur perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan, karna memiliki nilai t hitung variabel umur perusahaan sebesar  $0.228 < 1.984$  ( $n-2=100-2=98$  a5%) atau lebih kecil dibanding t tabel. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitria, 2014) bahwa variabel lama usaha maupun umur usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan penyebabnya adalah ada beberapa pedagang yang usahanya terbilang baru dan sebagian dari mereka memiliki tingkat pendidikan

tergolong tinggi dibandingkan pedagang lama karena mereka bisa lebih mengatur pendapatan dan melakukan suatu inovasi-inovasi yang baru. Sehingga para pelanggan yang biasanya membeli pada pedagang lama namun, karena kalah bersaing dengan pedagang baru pada akhirnya mereka beralih pada pedagang baru yang lebih dapat melakukan inovasi baru.

Hasil uji parsial variabel legalitas usaha (X3) berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan, karna memiliki nilai t hitung variabel legalitas sebesar  $2.206 > 1.984$  ( $n-2=100-2=98$  a5%) atau lebih besar dibanding t tabel. Penelitian sama dengan penelitian (Suparwo, Suhendi, & Rahman, 2018) bahwa legalitas usaha berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan, dimana apabila industri tersebut ingin berkembang maka harus memiliki izin secara legal, agar kedepannya bisa berjalan dengan baik. Usaha yang berkembang akan memberikan daya saing tersendiri sehingga usaha lain yang sejenis akan merasa tersaingi dan tidak adak menimbulkan monopoli produk. Dengan persaingan tersbut maka bisa menghidupkan dunia usaha yang akhirnya sirkulus ekonomi dan keuangan di masyarakat akan lebih baik dan daya beli masyarakat akan meningkat sehingga ini akan berpengaruh terhadap pendapatan industri skala kecil maupun skala besar (Kusmanto & Warjio, 2019).

Hasil uji parsial variabel fasilitas kredit (X4) berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan, karna memiliki nilai t hitung variabel fasilitas kredit sebesar  $1.987 > 1.984$  ( $n-2=100-2=98$  a5%) atau lebih besar dibanding t tabel. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Falah, 2021) bahwa fasilitas kredit maupun modal usaha dari lembaga keuangan berpengaruh terhadap pendapatan dimana Semakin besar jumlah pinjaman modal maka pendapatan

usaha yang diperoleh akan semakin besar pula. Pada umumnya pelaku usaha memanfaatkan modal kredit usaha akan digunakan untuk keperluan perluasan usaha, modal kerja, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan bisnis yang dilakukan. Maka dapat disimpulkan jika pinjaman modal dimanfaatkan sebaik mungkin akan meningkatkan nilai pendapatan yang akan diperoleh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai penelitian Analisis industri kecil makanan ringan di Kota Medan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut sebagai berikut:

1. Variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan. karena jumlah produksi yang diolah semakin bertambah maka akan semakin mendapatkan keuntungan lebih sehingga akan meyerap tenaga kerja.
2. Variabel umur perusahaan atau lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan. Penyebabnya adalah banyaknya pelaku usaha baru dan dengan tingkat Pendidikan yang tinggi yang dapat mengatur pendapatan dan menciptakan inovasi-inovasi baru pada produknya.
3. Variabel legalitas usaha berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan karena dengan adanya legalitas usaha akan memberikan daya saing tersendiri sehingga usaha yang sejenis dapat merasa tersaingi.
4. Variabel fasilitas kredit berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil makanan ringan karena dapat memperluas usaha, modal kerja dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan pendapatan suatu perusahaan.

## **B. Saran**

1. Untuk Pemerintah Kota Medan sebaiknya lebih ditingkatkan lagi sosialisasi kepada pengusaha industri kecil menengah agar mempunyai kemampuan dalam mengolah industrinya secara profesional dan memberikan pengawasan secara intensif setelah pelaksanaan program pelatihan keterampilan kepada masyarakat agar tercipta keberlanjutan pelatihan tersebut. Dan diharapkan untuk masa berikutnya dapat dilakukan pelatihan bagi para pengusaha dan karyawan yang berkecimpung dalam industri kecil.
2. Untuk para Pengusaha industri kecil makanan ringan di Kota Medan, mampu memanfaatkan media sosial sebaik mungkin sebagai sarana mempromosikan produk makanan ringan agar lebih dikenal. Selain itu dengan terus konsisten dalam menjaga kualitas suatu produk agar tercipta kepuasan konsumen/pelanggan. Dan pelaku usaha mampu melakukan inovasi-inovasi baru terhadap produknya yang nantinya dapat menambah pendapatan perusahaan.
3. Untuk penulis selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain untuk dapat diteliti atau mengkombinasikan dengan variabel lain agar lebih luas dan mempunyai sudut pandang yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aryza, S., Irwanto, M., Lubis, Z., Siahaan, A. P. U., Rahim, R., & Furqan, M. (2018). A Novelty Design Of Minimization Of Electrical Losses In A Vector Controlled Induction Machine Drive. In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering (Vol. 300, No. 1, p. 012067). IOP Publishing.
- Dr. Junaidi, S.Si., M.Sc,dkk 2013, Project Sistem Kendali Elektronik Berbasis ARDUINO Penerbit AURA CV. Anugrah Utama Raharja Anggota IKAPI No.003/LPU/2013 ISBN: 978-602-5636-46-2
- Hamdani, H., Tharo, Z., & Anisah, S. (2019, May). Perbandingan Performansi Pembangkit Listrik Tenaga Surya Antara Daerah Pegunungan Dengan Daerah Pesisir. In Seminar Nasional Teknik (Semnastek) Uisu (Vol. 2, No. 1, pp. 190-195).
- Hery Setyo Utomo,dkk 2017 BERKALA SAINSTEK 2017, V (1): 45-49 ISSN : 2339-0069
- Ida Fitri Leksanawati,dkk 2021 JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 8, Nomor 6, November 2020 ISSN: 2715-5617 / e-ISSN: 2356-3346 <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Maslahatul Irfani,dkk 2021 Buletin Ilmiah Sarjana Teknik Elektro Vol. 3, No. 1, April 2021, pp. 50-61 ISSN: 2685-9572, DOI: 10.12928/biste.v3i1.2829
- P A R Arimbawa 1,dkk 2016 Teknologi Elektro, Vol. 15, No.2, Juli - Desember 2016 p-ISSN:1693 – 2951; e-ISSN: 2503-2372
- Putri, M., Wibowo, P., Aryza, S., & Utama Siahaan, A. P. Rusiadi.(2018). An implementation of a filter design passive lc in reduce a current harmonisa. International Journal of Civil Engineering and Technology, 9(7), 867-873.
- Rahmaniar, R. (2019). Model flash-nr Pada Analisis Sistem Tenaga Listrik (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Ritha Sandra,dkk 2017 Jurnal Teknologi Elektro, Universitas Mercu Buana Vol. 8 No.1 Januari 2017 ISSN : 2086-9479
- Rudi Susanto,dkk 2018 JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro) Volume 03, Nomor 01, Edisi Maret 2018, 7-16 P-ISSN: 2477-8346 E-ISSN: 2477-8354

Suprpto,MT 2012, Aplikasi Dan Pemrograman Mikrokontroler AVR Dicitak dan diterbitkan Oleh: UNY Press, ISBN978-979-8418-79-2 Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan (KDT) 12+249 Hlm; 16x23 cm

Sura Eka Pratama Pagan,dkk 2018 KITEKTRO: Jurnal Online Teknik Elektro Vol.3 No.4 2018: 19-23 e-ISSN: 2252-7036

Tarigan, A. D., & Pulungan, R. (2018). Pengaruh Pemakaian Beban Tidak Seimbang Terhadap Umur Peralatan Listrik. RELE (Rekayasa Elektrikal dan Energi): Jurnal Teknik Elektro, 1(1), 10-15.

Yanto Indra,dkk 2020 Jurnal Teknik Informatika Unika St. Thomas (JTIUST), Volume 05 Nomor 01, Juni 2020, ISSN: 2548-1916, e-ISSN: 2657-1501